

PENGENDALIAN BADAN LINGKUNGAN HIDUP (BLH) KOTA PEKANBARU TERHADAP PENCEMARAN SUNGAI SIAK RUAS KOTA PEKANBARU

Syahrial Juhar dan Drs. H. Chalid Sahuri, MS

Ilmu Administrasi Negara Fisip Universitas Riau, Kampus Bina Wadya Km. 12,5 Simpang Baru
Panam, Pekanbaru 28293

e-mail: syahrial_juhar@yahoo.com

CP:082390579811

Abstract:

Siak river water quality degradation segment Pekanbaru due rampant pollution and landfill waste by communities living area Siak river, the state cange Siak river is no longer fit for use as a community activity area Siak river flow.

There are some constraints Environment Agency in Pekanbaru, controlling river pollution such as lack of human resources skilled in the art, the lack of support facilities that are used to monitor and control the Siak river.

Researchers used theoretical concept is composed of a control concept, setting standards, measuring and comparing the performance, take corrective action. This study used qualitative research methods to the assessment of descriptive data.

In collecting the data, the researcher used interview techniques, observation and study of literature. By using key informant and the informant as a supplementary source of information.

These results indicate that not maximal Siak river pollution control implementation is carried out by the Environment Agency in Pekanbaru. It is evident the absence of changes in water quality of the river towards yan g better, and there are many pollution due to industrial waste and garbage disposal are carried out by people who live Siak river basin area.

Keywords : Pollution, Control, Siak River Segment Pekanbaru.

PENDAHULUAN

Sungai merupakan bagian dari lingkungan, lingkungan adalah segala sesuatu disekitar subjek manusia yang terkait dengan aktifitasnya, elemen lingkungan adalah hal-hal yang terkait dengan tanah, udara, air, sumber daya alam flora dan fauna, manusia dan hubungan antara faktor-faktor tersebut dimana titik sentral manusia adalah lingkungan.

Sungai sebagai sumber air, merupakan salah satu sumber daya alam yang berfungsi serbaguna bagi kehidupan dan penghidupan makhluk hidup, air merupakan segalanya dalam kehidupan ini yang fungsinya tidak dapat digantikan dengan zat atau benda lainnya. Namun dapat pula sebaliknya, apabila air tidak dijaga nilainya akan sangat membahayakan dalam kehidupan ini.

Sungai apabila tidak dijaga bahkan bisa menjadi sumber malapetaka, baik dari segi manfaatnya maupun pengamanannya. Hal ini dapat kita lihat sebagaimana yang terjadi pada sungai Siak di Provinsi Riau. Sungai Siak memiliki fungsi penting untuk memenuhi berbagai

keperluan, diantaranya: Sarana transportasi air, sumber air bersih, dan pusat kegiatan bisnis, sumber mata pencaharian sebagian masyarakat di DAS Siak yang bermata pencaharian Nelayan dan kegiatan sehari-hari sebagian masyarakat di DAS Siak seperti mencuci pakaian, piring dan mandi.

Sebagai dampak pengolahan lingkungan yang masih belum optimal, pencemaran air sungai Siak akan terus terjadi dan dapat menimbulkan kualitas air yang makin besar, selama ini daerah aliran sungai (DAS) Siak juga berguna untuk berbagai kepentingan sebagai industri, pemukiman, pertanian, perikanan, dan transportasi. Kerusakan dan pencemaran air sungai akhirnya akan menjadi fungsi sungai semakin kecil dan rendah.

Beberapa sumber pencemaran menjadi penyebab timbulnya kerusakan kualitas air sungai Siak. Dengan beban pencemaran yang cukup tinggi, senyawa pencemaran yang masuk kedalam air sungai akan mempengaruhi kualitas air sungai. Beban pencemaran yang berasal dari kegiatan domestik memberikan kecenderungan peningkatan, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang terdapat pada daerah aliran sungai (DAS) Siak.

Menurut Anonymous (1982), bahwa pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan komponen lain ke dalam lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alam. Sehingga kualitas lingkungan menjadi kurang atau tidak berfungsi sesuai dengan peruntukannya. Salah satu bentuk pencemaran adalah limbah industri. Limbah industri adalah berupa limbah padat, gas, dan cair. Diantara jenis limbah tersebut yang sangat menjadi masalah adalah limbah cair yang dapat mencemari sungai karena kandungan zat organik yang tinggi serta tingkat keasaman rendah, sehingga limbah sebelum dibuang ke badan sungai harus dilakukan pengolahan terlebih dahulu.

Air dikatakan tercemar apabila air tersebut tidak dapat digunakan sesuai dengan peruntukannya. Polusi air adalah penyimpangan sifat-sifat air dari keadaan normal akibat terkontaminasi oleh material atau partikel, bukan dari proses pemurnian dan Air sungai dikatakan tercemar apabila badan air tersebut tidak sesuai lagi dengan peruntukannya, tidak dapat lagi mendukung kehidupan biota yang ada di dalamnya. Terjadinya suatu pencemaran di sungai umumnya disebabkan oleh masuknya limbah ke badan sungai baik limbah rumah tangga ataupun limbah industri.

Berdasarkan pemantauan terakhir dan pemeriksaan kualitas air sungai Siak yang dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Pekanbaru yang mengurus permasalahan sungai Siak mengungkapkan bahwa telah ada parameter-parameter yang berada diluar baku mutu yang telah ditetapkan. Jika limbah dari pabrik-pabrik akan dibuang ke sungai Siak. Hasil produksi ini berupa limbah cair yang nantinya akan mempengaruhi kehidupan disekitar DAS Siak tersebut.

Kerusakan sumber daya alam dan lingkungan di DAS Siak sudah mengarah pada taraf yang dapat mengancam keberlanjutan pasokan sumber daya alam untuk pembangunan di masa mendatang atau dengan kata lain sudah dalam tahap kritis. Beberapa isu penting kerusakan sumber daya alam dan lingkungan di DAS Siak seperti yang diharapkan Menteri Pekerjaan Umum dalam seminar penyelamatan dan pelestarian DAS Siak dan dapat dijadikan indikator kritisnya DAS tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penurunan kualitas dan kuantitas sungai Siak yang sudah berada dibawah ambang batas ketentuan sungai yang lestari. Kualitas air sungai Siak tidak sesuai dengan baku mutu yang telah ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 untuk kelas air II. Kualitas air tersebut dipengaruhi oleh limbah cair yang dihasilkan dari kegiatan domestik perkotaan dan juga disebabkan proses alamiah perairan. Ditinjau dari segi kualitas maka beberapa perairan anak sungai berada dalam kondisi yang memperhatikan seperti Sungai Limau, Sungai Sago, dan Sungai Senapelan.
2. Tingginya Konversi Lahan, dapat dilihat dari banyaknya permukiman disepanjang DAS Siak yang seharusnya dijadikan sebagai lahan penahanan abrasi.

Perubahan tata guna lahan dan peningkatan pencemaran dan polusi menjadikan permasalahan lingkungan hidup tersebut, seperti yang terjadi di DAS Siak harus dilakukan penanggulangan pencemaran dengan lebih serius dimana dibutuhkan kewenangan kelembagaan yang lebih besar dan didukung oleh aparat yang mempunyai kompetensi lebih tinggi.

Maka agar bisa menangani permasalahan lingkungan hidup di Kota Pekanbaru termasuk masalah Pencemaran Sungai Siak di dalamnya, Badan Lingkungan Hidup memiliki tanggung jawab dalam hal pengendalian sungai siak.

Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru adalah prangkat yang disertai wewenang, tugas dan tanggung jawab untuk menunjang pelaksanaan otonomi daerah di bidang lingkungan, dan pelaksanaan rangkaian kegiatan dalam organisasi tersebut dilakukan oleh aparat yang bertindak sebagai factor atau peserta dalam organisasi yang bersangkutan. Agar organisasi tersebut dapat berjalan dengan lancar dan efektif, diperlukan aparat yang memiliki kemampuan tertentu sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Kumpulan aparat tersebut terangkum dalam suatu tata hubungan (interaksi) dan adaptasi dalam system birokrasi.

Badan lingkungan hidup Kota Pekanbaru merupakan bagian atau sub system dari system birokrasi, dengan sendirinya tidak luput dari tuntutan untuk meningkatkan efisiensi dalam mengelola sumberdaya dan dana baik yang berasal dari pemerintah pusat maupun yang berasal dari daerah sendiri. Beraneka ragamnya tugas-tugas dan kewajiban Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru sebagai perwujudan dari sebagian tugas umum pemerintahan dan lingkungan pemerintah daerah, sehingga menuntut kepada semua aparat birokRASINYA untuk melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka secara efektif dan efisien.

Aparatur didalam Badan Lingkungan hidup Kota Pekanbaru adalah pegawai negeri sipil yang menjalankan fungsi-fungsi administrasi. Mereka adalah perencana, pelaksana sekaligus diharapkan menjadi motifator atau pendorong semangat keikutsertaan masyarakat dalam usaha menjaga lingkungan. Untuk dapat menjadi fungsi sebagai pendorong bagi pembaruan dan pembangunan masyarakat, dituntut perilaku keteladanan yang bersifat kreatif, inovatif, kemampuan keras serta tanggungjawab yang tinggi, yang diantaranya ditunjukkan oleh efektivitas mereka dalam melaksanakan tugas ditempat mereka bekerja. Efektivitas kinerja pegawai merupakan hal yang sangat penting karna keberhasilan organisasi tersebut menjalankan tugasnya diukur dengan konsep efektifitas tersebut.

Adapun Fungsi Badan Lingkungan Hidup secara umum yaitu merumuskan kebijakan Oprasional dalam pencegahan dan penanggulangan pencemaran, kerusakan lingkungan atau pemulihan kualitas lingkungan. Untuk menyelenggarakan fungsi pengendalian dan pengawasan tersebut maka Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Pekanbaru Melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan penyelenggaraan otonomi daerah, desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan di bidang lingkungan hidup.
2. Merumuskan kebijakan Pemerintah Kota Pekanbaru di bidang Tata Lingkungan dan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), pengendalian dan pemulihan lingkungan serta penataan lingkungan.
3. Mengkordinasikan, memadukan, menyelaraskan dan menyerasikan kebijakan serta kegiatan di bidang Tata Lingkungan dan AMDAL, pengendalian pencemaran lingkungan dan pengelola limbah, pengendalian dan komunikasi lingkungan.
4. Menyusun dan melaksanakan rencana kerja dan program di bidang tata lingkungan dan AMDAL, pengendalian pencemaran lingkungan dan pengelolaan limbah, pengendalian kerusakan, dan pemulihan lingkungan, dan bidang penataan lingkungan dan komunikasi lingkungan.

5. Memberikan pelayanan lingkungan dan pelayanan teknis di bidang Tata Lingkungan dan AMDL, pengendalian pencemaran lingkungan dan pengolahan limbah, pengendalian kerusakan dan pemulihan lingkungan, dan bidang penataan lingkungan dan komunikasi lingkungan.
6. Melaksanakan pelatihan di bidang Tata Lingkungan dan AMDL, pengendalian pencemaran lingkungan dan pengolahan limbah, pengendalian kerusakan dan pemulihan lingkungan, dan bidang penataan lingkungan dan komunikasi lingkungan.
7. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Walikota Pekanbaru.
Adapun Program Kerja BLH Kota Pekanbaru terdiri dari:
 - a. Pelayanan administrasi perkantoran
 - b. Program pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan.
 - c. Program perlindungan dan konservasi sumber daya alam.
 - d. Revitalisasi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL).
 - e. Program peningkatan pengendalian polusi penataan lingkungan.

Saat ini di daerah aliran sungai siak terdapat 19 perkebunan kelapa sawit, 3 pabrik crumb rubber (pengolahan karet mentah), dan 6 pabrik pengolahan kayu lapis. Pada saat yang sama, sungai yang memiliki rentan sepanjang 300 km ini mendapat beban pencemaran pula dari sebuah pabrik lem, sebuah pabrik bubur kayu (pulp), dan kertas, serta 13 areal pertambangan minyak bumi. Dimana semua pabrik-pabrik ini memberikan sumbangan besar atas pencemaran Sungai Siak dari sektor industri. Hal ini tentu saja membahayakan kehidupan di daerah aliran sekitar sungai bahkan kehidupan didalam Sungai Siak itu sendiri.

Menyikapi hal ini seharusnya pihak Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Pekanbaru melakukan pengendalian yang intensif terhadap pencemaran lingkungan di DAS Siak yang diakibatkan oleh limbah cair tersebut. Dari uraian diatas, maka terdapat fenomena yaitu:

1. Selama ini Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dinilai masih kurang efektif dalam melakukan pengendalian terhadap pencemaran sungai siak, hal ini dapat dilihat dari kualitas air sungai siak yang sangat buruk yang disebabkan oleh pencemaran limbah industri dan industri rumah tangga, masih kurangnya kesadaran masyarakat dan perusahaan akan kebersihan sungai, dikarenakan kurangnya sosialisasi dan pengawasan dari pihak badan lingkungan hidup serta kurang tegasnya pihak BLH dalam memberikan sanksi kepada perusahaan yang membuang limbah melebihi baku mutu air sungai siak.
2. Akibat dari kurangnya efektifitas kinerja dari BLH terjadi pencemaran limbah yang semakin luas dikarenakan kurangnya pengendalian BLH terhadap sungai siak sehingga sebagian masyarakat yang bermukim dipinggir Sungai Siak menderita penyakit kulit dan diare.

Permasalahan yang dihadapi Badan Lingkungan Hidup selama pelaksanaan.

berbagai program dan kegiatan yang telah dilakukan Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel I.2 Harapan dan Permasalahan Kerja Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dalam Pengendalian Sungai siak TA. 2012

NO	HARAPAN	PERMASALAHAN	PENANGGULANGAN
1	Tercapainya Sungai siak Kota Pekanbaru yang bersih	Kesadaran masyarakat kurang	Sosialisasi
2	Tersedianya alat uji kualitas air sugai siak	Kurangnya dana	Penambahan dana
3	Terciptanya kualitas Sungai siak yang tidak tercemar	Terbatasnya sarana kebersihan, kesadaran masyarakat dan perusahaan kurang	Penambahan sarana, sosialisasi kepada masyarakat dan perusahaan
4.	Tersedianya sarana dan prasarana yg dibutuhkan dalam pengendalian Sungai siak.	Kurangnya dana	Penambahan dana

Sumber: *Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru 2013*

1. BLH Kota Pekanbaru ingin agar tercapainya Sungai siak Kota Pekanbaru yang bersih, tetapi Kesadaran masyarakat dan perusahaan disekitar sungai siak masih kurang tentang kebersihan sungai, hal ini dikarnakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak BLH. Pihak BLH menjelaskan bahwa sosialisasi tidak dapat dilakukan secara rutin dikarnakan minimnya biaya operasional untuk melakukan sosialisasi selain itu kurangnya tingkat pengetahuan pegawai BLH yang mengurus tentang permasalahan pengendalian sungai, dikarenakan tidak semua pegawai BLH Kota Pekanbaru yang memiliki basic ilmu tentang teknik lingkungan hidup.
2. BLH Kota Pekanbaru ingin tersedianya alat uji kualitas air sungai, tetapi kurangnya dana, menjadi salah satu permasalahan kerja BLH di lapangan.
3. BLH Kota Pekanbaru ingin terciptanya kualitas sungai siak yang tidak tercemar, tetapi sarana kebersihan sungai siak belum memadai, kesadaran masyarakat dan perusahaan masih kurang menyadari dan kurangnya tindakan sanksi yang tegas dari BLH kepada masyarakat dan perusahaan yang membuang limbah di sungai siak.
4. BLH ingin tersedianya sarana dan prasarana kantor yang dibutuhkan untuk pengendalian sungai siak, seperti kendaraan operasional, alat uji kualitas air sungai dan laboratorium, tetapi kurangnya dana untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana tersebut menjadi faktor penghambat kinerja BLH.

Bertolak dari uraian-uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengendalian Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Pekanbaru Terhadap Pencemaran Sungai Siak Ruas Kota Pekanbaru**”.

METODE

Penelitan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk membuat gambaran dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif tidak

memberikan perlakuan, manipulasi, atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini penulis akan menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian pada kantor Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru yang menganalisa mengenai pengendalian Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Pekanbaru terhadap Pencemaran Sungai Siak Ruas Kota Pekanbaru. Dari hasil penelitian telah terkumpul sejumlah data yang diperlukan. Meliputi data mengenai pengendalian Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Pekanbaru terhadap Pencemaran Sungai Siak Ruas Kota Pekanbaru.

1. Proses Pengendalian Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru terhadap Pencemaran Sungai Siak

a. Menetapkan standar

Menetapkan standar yang digunakan dalam pengendalian pencemaran Sungai Siak yang dilakukan Badan Lingkungan Hidup terdapat pada suatu rencana yang telah disusun seperti program-program untuk pengendalian pencemaran Sungai Siak agar semua yang akan dilakukan berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh Badan Lingkungan Hidup.

Dari hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa sebelum melakukan Pengendalian terhadap pencemaran sungai siak, BLH Kota Pekanbaru melakukan pencarian informasi mengenai apa yang terjadi di aliran sungai siak. Langkah ini dilakukan agar BLH dapat menganalisis peristiwa yang terjadi. Adapun langkah yang dilakukan oleh BLH dalam menetapkan standar pengendalian sungai siak yaitu dengan cara mengambil sampel sungai siak dan membandingkannya dengan baku mutu untuk mengetahui bagaimana keadaan sungai siak.

Dalam proses melakukan penetapan standar dalam penelitian ini adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh badan lingkungan hidup kota pekanbaru dalam pelaksanaan pengendalian pencemaran sungai siak ialah sebagai berikut :

1. Standar kerja

Menetapkan standar tersebut sebagai pedoman bagaimana cara dan tindakan suatu pekerjaan. Standar kerja yang dilakukan oleh BLH kota pekanbaru seperti mengatur dan mengawasi pencemaran sungai siak. Berikut kutipan wawancara dengan kepala bidang pengendalian pencemaran lingkungan dan pengelolaan limbah Amdal tentang bagaimana standar kerja yang ada pada BLH.

2. Standar fisik

Yang dikatakan Standar fisik bidang amdal pencemaran lingkungan kota pekanbaru. Mengenai bagaimana standar kerja yang ada pada BLH kota pekanbaru khususnya di bidang pencemaran.

3. Standar waktu

Standar waktu itu adalah jangka waktu yang harus cepat dalam penanganan pencemaran sungai siak Kota Pekanbaru berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan.

standar waktu yang ditetapkan BLH Kota Pekanbaru Dalam melaksanakan pengendalian pencemaran sungai siak yaitu :

- a. Melakukan pencatatan debit limbah cair yang dilakukan setiap hari

- b. Melakukan uji laboratorium terhadap limbah cair dan membandingkan baku mutu yang telah ditetapkan setiap bulan sekali
- c. Melaporkan hasil uji limbah cair ke BLH Kota Pekanbaru setiap tiga bulan sekali
- d. Dalam pemberian izin pengendalian limbah cair waktu yang ditetapkan selama dua minggu
- e. Dan melakukan Pemantauan kualitas air sungai siak dan anak sungai siak di Kota Pekanbaru setiap satu bulan sekali

Dari hasil keterangan diatas bahwa standar yang digunakan oleh badan lingkungan hidup baik standar kerja, standa fisik, maupun standar waktu sesuai dengan setandar Oprasional prosedur yang telah ditetapkan dalam pengendalian pencemaran sungai siak Kota Pekanbaru.

b. Mengukur dan membandingkan kinerja

Dalam peroses pengukuran yang dilakukan agar hasil pekerjaan yang dilaksanakan sesuai diharapkan atau tidak sesuai dengan standar yang diharapkan.

1. Laporan lisan dan tulisan

Laporan ini berfungsi sebagai informasi yang dilakukan pekerja dilapangan, laporan tersebut dapat disampaikan secara lisan, yaitu dengan bertatap muka langsung dan dengan laporan tulisan yaitu dengan cara memberikan informasi dengan membuat laporan tertulis.

Berikut tabel yang merupakan salah satu bentuk laporan tertulis yang merupakan kinerja bidang pengendalian pencemaran lingkungan dan pengelolaan limbah :

Tabel III.1 Uraian kinerja badan pengendalian pencemaran lingkungan dan pengelolaan limbah

No	Uraian	Alasan
1	Jumlah usaha/kegiatan yang berpotensi sebagai sumber pencemar	Mengukur potensin sumber pencemaran
2	Jumlah sungai/anak sungai, Danau yang ditetapkan status mutu airnya	Mengukur tingkat pembenaran sungai/ana sungai, danau
3	Adanya informasi status kualitas air	Mengukur kualitas air
4	Merumuskan pengendalian terhadap dampak lingkungan	Pada waktu tertentu menunjukan kategori “Baik, Sedang, tidak sehat, Sangat tidak sehat dan berbahaya
5	Jumlah usaha/kegiatan yang berpotensi menghasilkan limbah B3	Mengukur jumlah usaha/kegiatan penghasil limbah B3

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Kotan Pekanbaru 2013

c. Mengambil tindakan perbaikan

Tindakan perbaikan dapat berupa mengadakan perubahan terhadap suatu atau beberapa aktivitas dalam operasi organisasi atau terhadap standar yang ditetapkan sebelumnya. Peningkatan perkembangan aktivitas Kota Pekanbaru menyebabkan meningkatnya potensi pencemaran pada badan air. Hal ini disebabkan sebagian masyarakat beranggapan bahwa lingkungan perairan merupakan tempat pembangunan yang mudah dan murah. Pencemaran air yang berasal dari sampah seperti air lindi yang keluar dari sampah terutama sampah organik dapat mencemari tanah, air tanah dan air permukaan (sungai dan danau). Tanah maupun air yang tercemar merupakan sumber penyakit, terutama penyakit pencemaran.

dalam rangka meminimalkan dampak dari aktivitas pembangunan air limbah ke lingkungan, pemerintahan kota pekanbaru telah mengeluarkan Peraturan Walikota Nomor 7 Tahun 2011 tentang pedoman pemberian izin pengendalian limbah cair.

1. Memberikan sangsi atau teguran

Kurangnya pengawasan dan sangsi yang tegas dari pemerintah Kota Pekanbaru terhadap perusahaan atau masyarakat yang membuang limbah di sungai siak menjadi salah satu hal yang menyebabkan terjadinya pencemaran sungai siak. Masyarakat menganggap bahwa sungai siak adalah tempat pembuangan sampah yang murah sehingga hampir seluruh masyarakat yang tinggal di daerah aliran sunga siak membuang sampahnya ke badan sungai siak.

2. Sosialisasi mengenai pengendalian dan pencemaran sungai siak ruas Kota pekanbaru.

Sosialisasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan perusahaan agar lebih peduli terhadap lingkungan terutama dalam menjaga kebersihan sungai siak. Kegiatan-kegiatan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan sungai perlu dilakukan misalnya dengan membuat plang peringatan pada setiap jalan yang dilintasi oleh sungai.

Sosialisasi merupakan salah satu program yang diupayakan oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dalam pengendalian pencemaran sungai siak.

Tabel III.2 Pedoman Kegiatan Pemberian Izin Pengendalian Pembuangan Limbah Cair

NO	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan
1	Rumah sakit	16
2	Hotel	21
3	Rumah Makan/Catering	6
4	Salon/Cucian Mobil/Laundry	8
5	Pusat Pembelajaran/Mall	4
6	Industri Kecil	9
Jumlah		64

Sumber: Dari Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru 2013

Sementara itu, untuk mengoptimalkan pengelolaan lingkungan oleh kegiatan/usaha telah dicanangkan program penilaian peringkat kinerja Perusahaan (PROPER) oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi. Kegiatan PROPER ini diarahkan untuk :

1. Mendorong perusahaan untuk menaati peraturan perundang-undangan melalui insentif dan disinsentif reputasi.
2. Mendorong perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menerapkan produksi bersih.

PROPER merupakan upaya mendorong dunia usaha/perusahaan untuk melakukan peningkatan kinerja dalam pengelolaan lingkungan secara sukarela. Pelaksanaan PROPER merupakan kerjasama antara Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), Badan Lingkungan Hidup Propinsi dan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota. Pada tahun 2012, tercatat 7 (tujuh) Perusahaan di Kota Pekanbaru yang menjadi peserta PROPER yang dimotori oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

Tindakan perbaikan yang juga dilakukan Badan Lingkunga Hidup Kota Pekanbaru mengenai Pengendalian Pencemaran Sungai Siak Ruas Kota Pekanbaru, yaitu dalam bentuk

perbaikan Sumber daya manusia dan Fasilitas yang sudah ada pada Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru.

2. Pencemaran Sungai Siak Ruas Kota Pekanbaru

Beberapa sumber pencemaran menjadi penyebab timbulnya kerusakan kualitas air Sungai Siak Kota Pekanbaru. Dengan beban pencemaran yang cukup tinggi, senyawa pencemaran yang masuk kedalam air sungai akan mempengaruhi kualitas air sungai. Beban pencemaran yang berasal dari kegiatan domestik memberikan kecenderungan peningkatan, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang terdapat pada daerah aliran sungai (DAS) Siak.

Kerusakan sumber daya alam dan lingkungan di DAS siak sudah mengarah pada taraf yang dapat mengancam keberlanjutan pasokan sumber daya alam untuk pembangunan di masa mendatang atau dengan kata lain sudah dalam tahap kritis. Beberapa isu penting kerusakan sumber daya alam dan lingkungan di DAS siak seperti yang diharapkan Menteri Pekerjaan Umum dalam seminar penyelamatan dan pelestarian DAS Siak dan dapat dijadikan indikator kritisnya DAS tersebut adalah sebagai berikut:1. Penurunan kualitas dan kuantitas sungai siak yang sudah berada dibawah ambang batas ketentuan sungai yang lestari. Kualitas air sungai siak tidak sesuai dengan baku mutu yang telah ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 untuk kelas air II. Kualitas air tersebut dipengaruhi oleh limbah cair yang dihasilkan dari kegiatan domestik perkotaan dan juga disebabkan proses alamiah perairan. Ditinjau dari segi kualitas maka beberapa perairan anak sungai berada dalam kondisi yang memperhatikan seperti Sungai Limau, Sungai Sago, dan Sungai Senapelan. Tingginya Konversi Lahan, dapat dilihat dari banyaknya permukiman disepanjang DAS Siak yang seharusnya dijadikan sebagai lahan penahanan abrasi.

Sebagai dampak dari pengelolaan lingkungan yang masih belum optimal, pencemaran air Sungai Siak akan terus terjadi dan dapat menimbulkan kualitas air sungai yang makin besar. Selama ini DAS Siak sangat berguna untuk berbagai kepentingan seperti industri, pemukiman, pertanian, perikanan, dan transportasi. Kerusakan dan pencemaran air sungai akhirnya akan menjadikan fungsi sungai semakin kecil/rendah.

Beberapa sumber pencemar menjadi penyebab timbulnya kerusakan kualitas air Sungai Siak. Dengan beban pencemaran yang cukup tinggi, senyawa pencemar yang masuk ke dalam air sungai akan mempengaruhi kualitas air sungai. Beban pencemaran yang berasal dari kegiatan domestik memberikan kecenderungan peningkatan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang terdapat pada DAS Siak. Berbeda dengan beban pencemaran domestik, beban pencemaran industri cenderung menurun. Hal ini dimungkinkan ada beberapa industri yang telah melakukan pengolahan limbah cair industri. Namun demikian pencemaran yang berasal dari industri perlu diperhatikan, karena sifat dan jumlahnya yang sangat mempengaruhi kondisi air sungai. Selain yang berasal dari kegiatan domestik dan industri, kerusakan kualitas air Sungai Siak juga di akibatkan oleh adanya konversi lahan pekebunan, pertambangan, dan transportasi air.

Berdasarkan pemantauan terakhir dan pemeriksaan kualitas air Sungai Siak yang dilakukan oleh BLH Kota Pekanbaru, telah ada parameter-parameter yang berada diluar baku mutu yang telah ditetapkan. Jika kondisi ini tidak diperbaiki dan daya dukung lingkungan semakin berkurang, maka kerusakan kualitas air sungai akan semakin parah di masa-masa mendatang. Sedangkan fenomena-fenomena pencemaran yang terjadi yaitu akibat dari pencemaran itu masyarakat yang bermukim dipinggir Sungai Siak menderita penyakit gatal-gatal dan diare. Ini disebabkan karena lingkungan mereka tidak higienis karena air yang dipakai untuk mandi, cuci, dan kakus (MCK) juga digunakan untuk minum.

3. Hubungan Antara Pengendalian Dengan Pencemaran Sungai Siak

Persoalan-persoalan di DAS Siak ini harus di tanggulangi secepat mungkin, yaitu dengan satu pengelolaan yang baik dan harus sedini mungkin untuk dilaksanakan. Berbeda dengan sumberdaya alam lain seperti hutan, tanah, yang pada umumnya memiliki status kepemilikan yang jelas, sumber daya air (termasuk didalamnya Daerah Aliran Sungai) termasuk sumber daya yang memiliki sifat kepemilikan “bersama” (Common Property). Oleh karena sifat tersebutlah maka kesadaran, motivasi, dan partisipasi para pihak (terutama swasta dan masyarakat) relative rendah untuk memelihara kelestarian suatu DAS.

Dalam kondisi seperti itu maka peranan pemerintah selaku pemegang kebijakan menjadi sangat penting. Daerah aliran sungai siak merupakan suatu ekologi yang melintasi batas-batas administrasi pemerintah, maka dalam pengolahannya pun seharusnya bersifat lintas batas administratif dan lintas sektoral. Sebagaimana halnya kasus DAS Siak, kepentingan lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat di Wilayah Hulu berbeda dengan kepentingan para pihak di Wilayah tengah dan Wilayah Hilir DAS Siak.

Dalam kondisi seperti ini tanpa adanya “perangkat” kebijakan yang dapat “memayungi” seluruh kepentingan, maka yang terjadi kemudian adalah munculnya ego dan interest masing-masing lembaga sektoral.

Suatu kebijakan umumnya terdiri dari apa saja kebijakan itu, bagaimana pelaksanaannya dan evaluasi dari pada kebijakan tersebut yang nantinya akan menjadi factor-faktor penghambat dalam pelaksanaannya jika kebijakan itu ternyata tidak terlaksana dan factor-faktor pendukungnya.

a. Kebijakan pemerintah dalam Pengendalian pencemaran air sungai siak ruas Kota Pekanbaru

Peran suatu pemerintah salah satunya adalah menyelesaikan permasalahan yang sesuai dengan kepentingan masyarakat, salah satu contohnya adalah seperti masalah kerusakan lingkungan yang terjadi di Daerah Aliran Sungai Siak Kota Pekanbaru. Dengan diberlakukannya UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, setiap pemerintah daerah dituntut untuk siap menerima delegasi wewenang dari pemerintah pusat atau pemerintah di atasnya tidak hanya dalam hal penyelenggaraan pemerintahannya, tetapi juga dalam hal pemecahan permasalahan dan pendanaan kegiatan pembangunannya. Hal tersebut membawa konsekuensi perlunya pelaksanaan *management* pembangunan daerah yang lebih profesional, *bottom up* dan mandiri. Artinya, pemerintah daerah dituntut untuk melaksanakan fungsi-fungsi management yang lebih komprehensif, yaitu adanya keterkaitan proses antara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan daerah yang berkesinambungan.

Adapun rincian kebijakan yang dibuat oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dalam melakukan pengendalian pencemaran sungai siak ruas Kota Pekanbaru adalah :

1. Merumuskan kebijakan Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah
2. Melaksanakan pengendalian, pemantauan dan pengawasan, analisis dan evaluasi serta pelaporan di Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan
3. Melakukan koordinasi pengendalian pencemaran dengan instansi terkait
4. Merumuskan kebijakan teknis di Bidang Pengendalian Pencemaran Udara, Air dan Tanah serta Limbah Kegiatan Domestik dan Limbah B3
5. Mengkoordinasikan, menyelaraskan, memadukan kebijakan dengan upaya pencegahan, penindakan lingkungan yang tercemar akibat aktifitas manusia
6. Merumuskan dan melaksanakan pemantauan kelapangan berdasarkan laporan yang masuk untuk mengetahui pencemaran
7. Merumuskan dan melaksanakan serta menyusun laporan perkembangan daerah yang tercemar dengan mempedomani data yang masuk

8. Membagi tugas kepada bawahan dengan cara disposisi atau secara lisan agar bawahan mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing
 9. Mengevaluasi tugas Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah berdasarkan informasi, data, laporan yang diterima untuk bahan penyempurnaan lebih lanjut
 10. Melaporkan pelaksanaan tugas Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah kepada atasan secara lisan ataupun tulisan
 11. Memfasilitasi dan asistensi tugas Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah dengan cara konsultasi, kunjungan kerja, sosialisasi dan bimbingan teknis
 12. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas pokok.
- b. Faktor-faktor yang menghambat pengendalian pencemaran
1. Kurangnya sumber daya manusia.

Tabel.III.3 Jumlah pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Strata 2 (S2)	8	25
	a. Transpotasi	1	
	b. Ilmu Lingkungan	3	
	c. Teknik Lingkungan	1	
	d. Hukum	1	
	e. Managemen	1	
	f. Teknik Kimia	1	
2	Strata 1 (S1)	21	65,6
	a. Hukum	10	
	b. Teknik Lingkungan	1	
	c. Sosial	3	
	d. Komputer	2	
	e. Ekonomi Akutansi	1	
	f. Teknik Sipil	1	
	g. Kimia	1	
3	SLTA	3	9,4
4	SLTP	-	-
5	SD	-	-
Total		32	100

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru 2013

Menurut pihak Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru biasanya dalam sekali pemantauan dibutuhkan 4 sampai 5 orang tenaga ahli pemantau, namun mereka hanya punya 3 tenaga ahli sehingga mereka biasa meminta bantuan perguruan tinggi.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru yaitu dengan salah satu staf pengendalian pencemaran sungai Siak, peneliti menemukan bahwa masih kurangnya kemampuan sumber daya manusia yang ada.

4. Keterbatasan Dana.

Menurut peneliti ini pastinya akan berdampak dengan hasil dari pemantauan kualitas air sungai tersebut. Hasilnya akan tidak maksimal tentunya. Selain itu berapa jumlah dana yang dibutuhkan dalam sekali pemantauan, menurut Ibu Ristauli tergantung

dariluas wilayah yang dipantau. Dan Sumber dana berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Propinsi.

Selain itu dana dari pusat juga tidak mencukupi, dengan kondisi keuangan yang ada, pada tahun 2013 Kementerian Lingkungan Hidup, baru mampu memberikan bantuandana stimulant Pemantauan kualitas Air Sungai untuk 30 (tiga puluh) Bapedalda propinsimasing-masing (Rp.17.000.000). Anggaran ini sangat kecil dibandingkan dengankebutuhan untuk mendapatkan kualitas air yang memadai sehingga menyulitkanpemerintah untuk menanggulangi masalah pencemaran air di daerah. Dari hasilwawancara juga didapat bahwa mereka akan turun kelapangan jika ada laporanpencemaran yang terjadi, sehingga disini menurut peneliti mereka hanya akan turun jikaada masalah dan hanya akan turun karena merupakan suatu rutinitas yang tentunyaapabila dana tersedia.

5. Sumber daya alam yang belum tersedia.

Yaitu belum tersedianya tanah untuk pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbahuntuk industri kecil dan menengah. Maksud dari belum adanya tanah yang tersediaadalah belum adanya lokasi yang sesuai dan tepat untuk pembangunan InstalasiPengolahan Air Limbah, ada yang tepat tetapi tanah atau lokasi tersebut merupakantanah warga.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab-bab terdahulu terutama pada bab III maka dapat diambil kesimpulan yang sekaligus akan menjawab tujuan diadakan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa, Pengendalian Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Pekanbaru Terhadap pencemaran Sungai Siak Ruas Kota Pekanbaru (masih berjalan kurang baik, karena sebagian besar masyarakat dan perusahaan industry yang berada di DAS Siak masih membuang limbah industry dan Rumah tangganya ke Sungai. Hal ini bisa dilihat dari indikator-indikator berikut :

a. Menetapkan standar

Standar yang digunakan Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dalam melakukan pengendalian pencemaran sungai siak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) baik standar kerja, standar fisik, dan standar waktu

b. Mengukur dan membandingkan kinerja

Merupakan suatu proses mengukur dan membandingkan hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dengan suatu standar yang telah ditetapkan agar dapat melihat dan mengevaluasi kinerja yang telah dilaksanakan.

c. Mengambil tindakan perbaikan

Tindakan perbaikan merupakan tindakan yang dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru dalam melakukan pengendalian pencemaran sungai siak ruas Kota Pekanbaru. Untuk menyesuaikanHasil akhir dalam melakukan tindakan Pengendalian pencemaran, jika tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru segera melakukan tindakan perbaikan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana. Rencana juga perlu dinilai ulang dan dianalisis kembali, apakah sudah benar-benar realistis atau tidak. Jika belum benar maka rencana itu harus diperbaiki.

B. SARAN

Berdasarkan pengendalian,pencemaran,hubungan antara peendalian dan pencemaran. Dari kesimpulan diatas maka penulis mencoba untuk memberi saran yang dianggap relevan dan bisa membantu untuk pengendalian pencemaran sungai siak di ruas kota pekanbaru secara maksimal dan dalam melaksanakan program pengendalian

pencemaran sungai siak tersebut sebaiknya pihak Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru selaku pihak yang bertanggung jawab lebih rutin melakukan program pengendalian secara menyeluruh di Kota Pekanbaru khususnya di DAS Siak seperti sosialisasi dan penyampaian pesan lebih kontiniu atau berkelanjutan.

1. Menetapkan standar

Seharusnya pihak Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru lebih rutin melakukan pengendalian pencemaran sungai dengan memantau kualitas air serta melakukan pengawasan terhadap oknum-oknum yang melakukan pencemaran, sehingga pencemaran sungai dapat diminimalisir.

2. Mengukur dan membandingkan kinerja

Dalam mengukur dan membandingkan kinerja seharusnya Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru menjalankan tugasnya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang telah ditetapkan.

3. Tindakan perbaikan

Dalam melakukan tindakan perbaikan hendaknya Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru melaksanakan program pengendalian pencemaran seperti sosialisasi yang dilaksanakan secara terus menerus kepada masyarakat, perusahaan-perusahaan yang membuang limbah ke badan sungai.

4. Pencemaran sungai siak

Seharusnya Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru memberikan sanksi yang tegas kepada setiap oknum-oknum yang membuang sampah kemudian masyarakat diharapkan memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan sungai siak, karena sungai siak merupakan tempat dimana mereka melakukan aktifitas sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Siswanto (2011), *Pengantar manajemen*, Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Mulyadi (2001). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian*. Jakarta : Penerbit Salemba
- N. Anthony Robert. (2005). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat
- Robbins Stephen. P& Couliermay. (2002). *Manajemen edisi ke 7*. Jakarta : PT.indeks group gramedia
- Stoner A.F (2000). *Manajemen*. Jakarta : Penerbit Prenhalindo
- Samsi, Ibnu. (1994). *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : Rineka
- Stoner A.F dan Freeman (2006) *Manajemen jilid II*. Jakarta : Prenhalindo
- Sukarno Edy (2002). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sukanto. Reksohadiprojo. (2010). *Dasar-dasar Manajemen edisi 5*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Terry G.R (2010). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : Alumni
- W.Ricky Griffin. (2004). *Manajemen Jilid I*. Jakarta : Erlangga
- Winardi. (2000). *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta : Rineka Cipta
- Brantas. (2009) *Dasar-dasar manajemen*. Bandung. Alfabet
- Daft Richard L. (2007). *Manajemen*, Jakarta : Salemba Empat
- Hasibuan, Malayu SP. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasibuan, Melayu SP. (2001). *Motivasi dan Motivasi dalam Manajemen*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Mangkunegara, Anwar Prabu.(2006).*Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : Refika Aditama
- Marzuki.(2002).*Metodologi Riset*. BPFE UII, Yogyakarta
- N. Dunn William. (2001). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Jogyaakarta : Gajah Mada University Press
- Nasucha, Chaizi.(2004). *Reformasi Administrasi Publik, Teori, dan Praktik*, Jakarta:PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Nawawi, Hadari.(2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Rivai, Veithzal. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

Ruky, Achman S.(2001). *Sistem Manajemen Kinerja*. PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta

Ruky, Ahmad S. (2004). *Jurnal Administrasi Public dan Bisnis*.Pekanbaru.

Sedarmayanti. (2003). *Good Governance*. Bandung : Mandar Maju

Sianipar MM. (2000).*Perencanaan Peningkatan Kinerja*.Lembaga Administrasi Negara

Soemarwoto, Otto. (2001),*Atur Diri Sendiri Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press

Sutrisno, Edy. (2010).*Budaya Organisasi*. Jakarta : Kencana

Dokumen :

Keputusan Gubernur Riau No. 8 Tahun 2001 Tentang Baku Mutu Limbah Cair Bagi Kegiatan Industri di Riau

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pemantauan Kualitas Air Sungai Siak dan Anak Sungai Siak di Kota Pekanbaru tahun 2013
Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru